



Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Aplikasi Canva pada Siswa Kelas X MAN Kotabaru

Hamidah¹
STKIP Paris Barantai

Penulis Korespondensi: Hamidah, midah6266@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa MAN Kotabaru setelah menggunakan aplikasi Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Canva terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa, khususnya pada aspek kohesi dan koherensi teks.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas X MAN Kotabaru dan guru Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, member check, kecukupan referensi, serta diskusi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan aplikasi Canva memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5, dengan kategori Baik. Setelah menggunakan aplikasi Canva, nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi meningkat menjadi 81,83. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 5 siswa 16,66% yang memperoleh kategori sangat baik, 24 siswa 80% memperoleh kategori baik, dan 1 siswa 33,3 % memperoleh kategori cukup. Secara keseluruhan, kemampuan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Teks Eksposisi, Aplikasi Canva.

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga sebagai proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan mengorganisasikan gagasan, menyusun argumen secara logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Tarigan (2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks karena menuntut kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif secara bersamaan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatihkan secara berkelanjutan dengan dukungan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang Madrasah Aliyah adalah menulis teks eksposisi. Menurut Kosasih (2021), teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk memaparkan informasi, pendapat, atau gagasan secara objektif dengan disertai argumen yang didukung oleh fakta dan data yang logis. Dalam menulis teks eksposisi, siswa dituntut mampu menyusun tesis, mengembangkan argumentasi, serta memberikan penegasan ulang secara runtut dan sistematis. Keberhasilan penulisan teks eksposisi sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menjaga keterpaduan isi teks melalui aspek kohesi dan koherensi.

Halliday dan Hasan (2014) menjelaskan bahwa kohesi berkaitan dengan keterkaitan unsur kebahasaan dalam teks, seperti penggunaan kata ganti, konjungsi, dan pengulangan kata, sedangkan koherensi berkaitan dengan hubungan makna dan alur logika antaride dalam teks. Teks eksposisi yang baik harus disusun secara kohesif dan koheren agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan ide antarkalimat dan antarparagraf sehingga teks yang dihasilkan cenderung tidak runtut dan kurang logis.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa MAN Kotabaru. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi, kemampuan siswa dalam menyusun teks yang kohesif dan koheren masih tergolong belum optimal. Dari tahun ke tahun memang terjadi peningkatan hasil belajar, namun peningkatan tersebut belum menunjukkan capaian yang maksimal. Hal ini terlihat dari masih lemahnya pengembangan argumen, ketidakterpaduan antarparagraf, serta penggunaan penanda wacana yang belum tepat. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan bantuan media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengembangkan ide tulisan secara sistematis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Pada tahun 2025, penggunaan media pembelajaran berbasis digital di satuan pendidikan mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya literasi digital guru dan siswa. Rusman (2021) dari Universitas Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Sejalan dengan itu, Arsyad (2020) dari Universitas Negeri Makassar menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan digital dapat membantu siswa

memahami materi yang bersifat abstrak, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Salah satu media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi Canva. Canva merupakan aplikasi desain digital yang menyediakan berbagai fitur visual, template, dan tata letak yang dapat digunakan untuk menyusun informasi secara sistematis. Penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis memungkinkan siswa untuk menyusun kerangka teks, memetakan ide pokok dan ide pendukung, serta melihat hubungan antarbagian teks secara lebih jelas. Mayer (2020) melalui teori Multimedia Learning menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan unsur visual dan verbal secara terpadu dapat meningkatkan pemahaman dan membantu siswa mengorganisasikan ide dengan lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan Canva berpotensi mendukung peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa, khususnya dalam aspek kohesi dan koherensi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis memberikan hasil yang positif. Rahmawati dan Nugroho (2023) menyimpulkan bahwa Canva efektif dalam membantu siswa menyusun struktur dan argumen teks eksposisi. Azzahra dan Azhari (2024) menemukan bahwa visualisasi ide melalui Canva membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih sistematis. Hayuning Tyas dan Amri (2025) menyatakan bahwa penggunaan Canva berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa SMA. Selain itu, Firmansyah dan Sari (2025) menemukan bahwa Canva dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menulis berbasis digital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran atau pada peningkatan hasil belajar secara umum. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebagai variabel utama, terutama ditinjau dari aspek kohesi dan koherensi teks. Selain itu, penelitian yang mengkaji kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan aplikasi Canva pada konteks Madrasah Aliyah Negeri, khususnya di MAN Kotabaru, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pembaruan dengan memfokuskan kajian pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan aplikasi Canva, bukan sekadar pada penggunaan medianya. Canva dalam penelitian ini tidak hanya digunakan sebagai alat visual, tetapi sebagai sarana untuk membantu siswa merencanakan dan mengorganisasikan ide sebelum menuliskannya ke dalam bentuk

teks eksposisi. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks yang kohesif dan koheren.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi di MAN Kotabaru. Peningkatan penggunaan media digital setiap tahunnya perlu diimbangi dengan pemanfaatan media yang tepat sasaran dan berdampak langsung pada keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran menulis berbasis digital serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

2. Tinjauan Pustaka

Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2019), menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur yang benar. Kegiatan menulis menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi karena melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian ide, serta evaluasi terhadap tulisan yang dihasilkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2018) menyatakan bahwa menulis bukan sekadar kegiatan mekanis, tetapi merupakan proses kognitif yang kompleks. Proses menulis meliputi tahap pramenulis, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan. Setiap tahap membutuhkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi sehingga keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Nurgiyantoro (2020), keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara logis, sistematis, dan komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dirancang secara kontekstual dan didukung oleh strategi serta media yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya secara runtut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks, yang tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Keterampilan menulis

mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian ide, penulisan, revisi, hingga penyuntingan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur teks yang tepat. Melalui keterampilan menulis, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan gagasan secara logis, sistematis, dan komunikatif, sehingga pembelajaran menulis perlu dirancang secara kontekstual serta didukung oleh strategi dan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hakikat Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menjelaskan, memaparkan, atau menginformasikan suatu gagasan atau pendapat kepada pembaca secara objektif. Kosasih (2021) menjelaskan bahwa teks eksposisi berfungsi untuk memberikan pengetahuan atau wawasan baru dengan menyajikan argumen yang didukung oleh fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Mahsun (2018) menyatakan bahwa teks eksposisi memiliki struktur yang terdiri atas tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis berisi pendapat awal penulis, rangkaian argumentasi berisi alasan-alasan logis yang diperkuat dengan fakta, sedangkan penegasan ulang berfungsi menegaskan kembali pendapat penulis.

Selain struktur, teks eksposisi juga memiliki ciri kebahasaan tertentu, seperti penggunaan kalimat deklaratif, istilah teknis, kata kerja mental, serta konjungsi kausalitas dan argumentatif. Menurut Kemendikbud (2021), penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi menjadi indikator utama kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut.

Namun, pada praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen secara logis dan menyusun teks yang runtut. Kesulitan ini sering berkaitan dengan lemahnya pemahaman siswa terhadap kohesi dan koherensi teks.

Kohesi dan Koherensi dalam Teks Eksposisi

Kohesi merupakan unsur pembentuk kepaduan teks yang bersifat formal atau gramatikal. Halliday dan Hasan (2014) menyatakan bahwa kohesi adalah hubungan antarunsur bahasa dalam teks yang ditandai oleh penggunaan alat-alat kohesi, seperti referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal. Menurut Sumarlam (2019), kohesi berfungsi sebagai perekat antarbagian teks sehingga kalimat-kalimat yang disusun tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung secara gramatikal. Dalam teks eksposisi, kohesi sangat penting karena membantu pembaca mengikuti alur penjelasan dan argumentasi yang disampaikan penulis.

Penggunaan konjungsi seperti *oleh karena itu*, *selain itu*, *sebab*, dan *dengan demikian* merupakan contoh alat kohesi yang sering digunakan dalam teks eksposisi. Ketepatan penggunaan alat kohesi akan memengaruhi kejelasan hubungan sebab-akibat dan hubungan antarargumen dalam teks. Kurangnya penguasaan kohesi menyebabkan teks menjadi terputus-putus dan sulit dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks eksposisi perlu memberikan perhatian khusus pada penggunaan alat kohesi secara tepat dan bervariasi.

Selain kohesi, koherensi merupakan aspek penting dalam membangun keterpaduan makna teks. Keraf (2017) menyatakan bahwa koherensi adalah hubungan logis antaride atau gagasan dalam suatu teks. Koherensi tidak selalu ditandai oleh alat bahasa tertentu, tetapi tampak dari alur pemikiran yang runtut dan konsisten. Menurut Widiatmoko (2020), teks yang koheren menunjukkan adanya keterkaitan makna antarparagraf dan antarbagian teks sehingga pembaca dapat memahami pesan secara utuh. Dalam teks eksposisi, koherensi tercermin dari keterpaduan antara tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Banyak siswa mampu menulis kalimat yang benar secara gramatikal, tetapi belum mampu menyusun gagasan secara logis. Hal ini menyebabkan teks yang dihasilkan kohesif secara bentuk, tetapi tidak koheren secara makna. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks eksposisi harus menekankan pada pengembangan alur berpikir logis dan sistematis.

Media Pembelajaran Berbasis Digital

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Arsyad (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa.

Rusman (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terjadinya pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Media digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Dalam pembelajaran menulis, media pembelajaran berperan dalam membantu siswa merencanakan ide, menyusun kerangka tulisan, serta mengembangkan gagasan secara sistematis. Media visual sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide dan menjaga keterpaduan teks.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan aplikasi Canva, khususnya dari aspek struktur, kohesi, dan koherensi. Peneliti tidak melakukan eksperimen atau membandingkan kelompok, tetapi mengamati proses pembelajaran dan kualitas hasil tulisan dalam kondisi alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotabaru, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu 6 Mei 2026 sampai 18 Mei 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAN Kotabaru yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Canva, dengan guru Bahasa Indonesia sebagai informan pendukung.

Data penelitian berupa hasil tulisan siswa, data proses pembelajaran, serta persepsi dan pengalaman guru dan siswa mengenai penggunaan Canva. Hasil tulisan dianalisis berdasarkan struktur teks eksposisi, penggunaan kohesi, dan koherensi. Data proses pembelajaran mencakup aktivitas guru, langkah pembelajaran, serta keaktifan dan respons siswa. Data primer diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi kegiatan, tangkapan layar penggunaan Canva, arsip tugas, dan literatur pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran; wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kemudahan, dan kendala penggunaan Canva; sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil tulisan, foto kegiatan, dan bukti penggunaan media.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, member check, kecukupan referensi, serta diskusi dengan teman sejawat. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada 30 siswa kelas X MAN Kotabaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva membantu siswa menyusun kerangka tulisan, mengembangkan ide, dan mengorganisasikan argumentasi secara lebih sistematis. Siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran.

Pada pembelajaran sebelum menggunakan Canva, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.325 dengan nilai rata-rata 77,5%. Setelah menggunakan Canva, jumlah nilai keseluruhan meningkat menjadi 2.455 dengan nilai rata-rata 81,83%. Berdasarkan klasifikasi yang digunakan dalam skripsi, rata-rata tersebut termasuk kategori baik.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kondisi	Jumlah Nilai	Rata-rata
Sebelum menggunakan Canva	2.325	77,5%
Setelah menggunakan Canva	2.455	81,83%

Rubrik penilaian setelah menggunakan Canva mencakup struktur teks, pengembangan ide, penggunaan bahasa, kreativitas penyajian dengan Canva, serta ejaan dan tanda baca. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Siswa mampu menyusun tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara lebih runtut serta mengembangkan gagasan sesuai topik.

Pada aspek kohesi, siswa telah mampu menggunakan konjungsi dan unsur kebahasaan yang menghubungkan bagian-bagian teks. Penggunaan kata penghubung seperti selain itu, oleh karena itu, di samping itu, dan dengan demikian menunjukkan upaya membangun keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf. Walaupun masih terdapat beberapa ketidaktepatan dalam penggunaan kata penghubung, secara umum tulisan menunjukkan keterpaduan yang cukup baik.

Pada aspek koherensi, sebagian besar tulisan menunjukkan hubungan ide yang logis dan berkesinambungan. Setiap paragraf memiliki keterkaitan dengan paragraf sebelumnya sehingga alur pemikiran lebih mudah diikuti. Canva membantu siswa melihat hubungan antaride secara visual sebelum mengembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf.

Dari sisi motivasi, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif selama pembelajaran. Media yang menarik dan dekat dengan perkembangan teknologi membuat siswa lebih tertarik menyelesaikan tugas menulis. Temuan ini memperlihatkan bahwa Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu desain, tetapi juga mendukung proses berpikir dan pengorganisasian ide.

Hasil rekapitulasi menunjukkan 5 siswa (16,67%) berada pada kategori sangat baik, 24 siswa (80%) berada pada kategori baik, dan 1 siswa (3,33%) berada pada kategori cukup baik. Tidak terdapat siswa pada kategori kurang. Dengan demikian, kategori baik dan sangat baik mencapai 96,67% dari keseluruhan siswa.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	5	16,67%
Baik	24	80%
Cukup Baik	1	3,33%
Kurang	0	0%

Temuan tersebut sejalan dengan teori Multimedia Learning Mayer (2020) bahwa kombinasi unsur visual dan verbal dapat membantu pemahaman serta pengolahan informasi. Temuan juga sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2023) serta Azzahra dan Azhari (2024) yang menunjukkan bahwa Canva membantu siswa menyusun struktur, mengembangkan ide, dan menyusun argumen secara lebih sistematis. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan Canva tampak mendukung kemampuan siswa dalam membangun struktur, kohesi, koherensi, dan motivasi belajar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN Kotabaru dengan menggunakan aplikasi Canva berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,83. Sebagian besar siswa mampu menyusun teks sesuai struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, mengembangkan ide, serta memperhatikan aspek kohesi, koherensi, penggunaan bahasa, dan ejaan.

Penggunaan Canva membantu siswa mengorganisasikan gagasan, menyusun kerangka tulisan, dan menghasilkan teks eksposisi yang lebih terstruktur. Hasil rekapitulasi menunjukkan 96,67% siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, Canva dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital untuk mendukung keterampilan menulis teks eksposisi.

6. Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azzahra, N., & Azhari, Z. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembelajaran menulis berbasis discovery learning pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Dalman. (2018). Keterampilan menulis. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Firmansyah, R., & Sari, D. P. (2025). Pemanfaatan media digital Canva sebagai sarana evaluasi keterampilan menulis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 7(2), 88–101.

- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (2014). *Cohesion in English*. London: Routledge.
- Hayuning Tyas, R., & Amri, K. (2025). Pengaruh penggunaan Canva terhadap motivasi dan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 63–75.
- Keraf, G. (2017). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2021). *Jenis-jenis teks: Fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2018). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nurdiyantoro, B. (2020). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2023). Efektivitas penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 6(2), 112–124.
- Rusman. (2021). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarlam. (2019). *Analisis wacana*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiatmoko, W. (2020). *Kohesi dan koherensi dalam wacana*. Yogyakarta: Deepublish.